

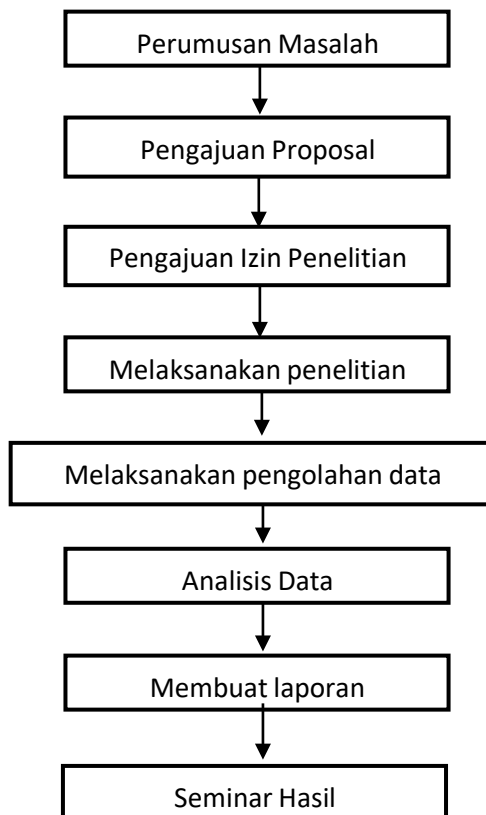
BAB IV METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian dengan rancangan deskriptif. Menurut Notoatmodjo (2012), jenis penelitian dengan rancangan deskriptif. Metode penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif.

Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan kadar Asam Urat pada Usia Produktif di Desa Pajahan Kecamatan Pupuan Tabanan.

B. Alur Penelitian



Gambar 2 Alur Penelitian

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat

Penelitian ini dilakukan di Desa Pajahan Kecamatan Pupuan Tabanan.

2. Waktu

Waktu penelitian dan pengambilan data dilakukan pada bulan November 2022 sampai April 2023.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2019:126) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek / subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh penduduk usia produktif kelompok dewasa rentang usia 27-38 tahun di Desa Pajahan Kecamatan Pupuan Tabanan sebanyak 325 orang.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2019).

b. Unit analisa dan responden

Unit analisa dalam penelitian ini yakni Kadar Asam Urat dan responden dalam penelitian ini adalah masyarakat dengan usia produktif yang ada di Desa Pajahan.

c. Jumlah dan besar sampel

Menurut Sugiyono (2019:143) ukuran sampel yang layak dalam penelitian antara 30 sampai dengan 500.

Pada penelitian ini perhitungan populasi sampel menggunakan perhitungan rumus Slovin untuk menentukan besar sampel yang mana tingkat kesalahan yang digunakan adalah 10%. Persamaan rumus slovin untuk menentukan besar sampel adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N (e^2)}$$

$$n = \frac{325}{1+325 (0,10^2)} = 76,4$$

= 76 sampel

Keterangan :

n = besar sampel

N = jumlah populasi

e = alfa (0,10) atau sampling error (10%)

d. Teknik sampling

Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah teknik sampling purposive. Sampling Purposive merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria-kriteria. Sampel diambil dari populasi yang memenuhi kriteria inklusi dan kriteria eksklusi.

1. Kriteria inklusi

a) Bersedia menjadi responden pada penelitian ini dengan menandatangani

informed consent

b) Bersedia mengisi kuesioner

c) Usia produktif dewasa 27– 38 tahun

2. Kriteria eksklusi

- a) Dalam keadaan sakit yang dapat mengganggu pemeriksaan kadar asam urat, seperti gagal ginjal, hipertensi, gangguan pada jantung.
- b) Mengonsumsi obat asam urat

E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis data

a. Data primer

Data primer yaitu data yang diperoleh melalui kegiatan observasi, wawancara, dan kuisioner, sumber data ini langsung memberikan data kepada peneliti. Dalam penelitian ini data primer meliputi data hasil pemeriksaan kadar asam urat, usia, mengonsumsi makanan dengan kandungan purin tinggi.

b. Data sekunder

Pengkajian data yang dilakukan dengan cara mengutip data yang sudah ada dan disusun oleh pihak lain dan masih sering digunakan sebagai data pendukung. Data sekunder pada penelitian ini yakni berupa data dari Puskesmas, jurnal, artikel dan Riskesdas.

2. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi, wawancara dan pengukuran kadar asam urat. Observasi awal dilakukan untuk mengamati dan mempelajari yang berkaitan dengan penelitian di lapangan, wawancara dilakukan secara langsung, calon responden diberikan penjelasan tentang tujuan dan manfaat penelitian ini kemudian responden menandatangani lembar persetujuan menjadi responden (*informed consent*) dan mengisi lembar wawancara. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan pengukuran kadar

asam urat pada usia produktif di Desa Pajahan menggunakan alat POCT (*Point Of Care Testing*) dengan alat *Autocheck* asam urat merek Nesco.

3. Instrument dan prosedur penelitian

a. Instrument penelitian

Beberapa instrument yang digunakan dalam pemeriksaan pada penelitian ini yaitu:

- 1) Alat tulis
- 2) Formulir
- 3) Lembar pedoman wawancara
- 4) Alat dokumentasi
- 5) Alat pelindung diri (APD)

b. Alat dan bahan

Beberapa alat yang digunakan dalam pemeriksaan pada penelitian ini yaitu:

- 1) Alat :
 - a) Autoklik merek Nesco
 - b) Alat ukur Asam Urat merek Nesco
- 2) Bahan :
 - a) *Blood lancet* merk Onemed
 - b) *Handscoon Safe Gloves*
 - c) Masker merk Onemed
 - d) Strip asam urat Nesco
 - e) Sampel arah kapiler
 - f) Alkohol swab 70% merk Onemed
 - g) Kapas kering
 - h) Plastik kuning

- i) Botol Aqua
 - j) *Haircap* Onemed
 - k) *Face shield*
 - l) Jas lab
- c. Prosedur kerja pemeriksaan asam urat

Pemeriksaan ini dilakukan oleh peneliti dengan mendatangi rumah responden agar tidak menimbulkan kerumunan. Sebelum pemeriksaan, petugas dan responden melakukan cuci tangan sebelum penelitian. Responden wajib menggunakan alat pelindung diri (APD) minimal masker medis.

- 1) Pre analitik
 - a) Identifikasi pasien
 - (1) Sebelum melakukan identifikasi pasien, adapun alat pelindung diri (APD) yang harus digunakan yaitu masker, *handscoon*, *face shield*, *haircap*, dan jas lab,
 - (2) Perkenalkan diri kepada pasien dan tanyakan apakah pasien mempunyai fobia dan alergi,
 - (3) Pasien diberikan penjelasan mengenai akibat yang akan ditimbulkan dan prosedur kerja pada pemeriksaan kadar Asam Urat,
 - (4) Meminta persetujuan sekali lagi secara langsung tentang jenis tes serta tindakan yang akan dilakukan.

b) Persiapan Alat

1) Kalibrasi

Kalibrasi menggunakan kalibrator otomatis yang disediakan berupa kode chip. Kalibrasi dilakukan setiap membuka lot strip baru. Kode chip tersebut harus sesuai dengan kode yang tertera di tabung strip.

2) Analitik

a) Pengambilan darah kapiler

Sebelum melakukan penusukan pada jari pasien, perlu diperhatikan terhadap adanya edema, luka, tanda-tanda peradangan, dan lainnya pada sekitar lokasi yang akan ditusuk. Penusukkan sebaiknya dilakukan pada tepi ujung jari agar rasa nyeri berkurang, karena di daerah tersebut terdapat sedikit persyarafan. Prosedur pengambilan darah kapiler sebagai berikut :

- (1) Bagian yang akan ditusuk dibersihkan dahulu dengan menggunakan alkohol swab, lalu biarkan sampai kering,
- (2) Bagian tersebut ditusuk dengan lanset steril,
- (3) Biarkan darah keluar dengan sendirinya tanpa diperas,
- (4) Buanglah tetesan darah pertama dengan menghapus menggunakan kapas kering, gunakanlah tetesan darah berikutnya sebagai sampel.

b) Pemeriksaan kadar asam urat

- (1) Pertama, buka botol strip tes yang baru, kemudian masukkan kode kunci dari botol strip tes kedalam alat,
- (2) Nomor kode pada layar dicocokkan dengan kode pada botol strip, setiap botol strip memiliki satu kode kunci,
- (3) Pastikan nomor kode kunci sesuai dengan nomor kode yang tertera pada botol strip,
- (4) Ambil satu strip dari botol asam urat strip tes,
- (5) Masukkan strip asam urat ke dalam alat dan alat akan menampilkan kode nomor dan simbol darah ,

- (6) Sentuh ujung strip dengan hati-hati pada sampel darah kapiler, secara otomatis sampel darah kapiler akan diserap menuju zona reaksi,
- (7) Alat akan mulai menghitung mundur dari 15 detik,
- (8) Alat akan memperlihatkan hasil pada layar dan tersimpan pada memori,
- (9) Alat akan mati secara otomatis setelah strip bekas pakai dikeluarkan dari alat
(Petunjuk Penggunaan Nesco Multicheck 1. 2018)

3) Post Analitik

- a) Nilai normal kadar asam urat pada laki-laki 3,5-7,0 mg/dl. Pada perempuan 2,6- 6,0 mg/dl.
- b) Mencatat hasil pemeriksaan
- c) Hasil pemeriksaan kadar asam urat disajikan ke dalam table hasil pemeriksaan.
- d) Membersihkan limbah.

Lanset dan strip test yang telah di gunakan dimasukkan ke dalam botol aqua 600 mL yang berisi tulisan “ Limbah B3 “. Hanscoon, masker, kapas, alkohol swab yang sudah digunakan ke responden dibuang ke dalam plastik kuning yang bertulis “ Limbah padat khusus “.

F. Pengolahan dan Analisis Data

1. Pengolahan data

Data yang diperoleh dari pemeriksaan kadar asam urat pada usia produktif di Desa Pajahan Kecamatan Pupuan Tabanan disajikan dicatat, dikelompokkan, diolah, dan disajikan menggunakan teknik pengolahan data dengan tabulating data, yaitu data akan disajikan dalam bentuk tabel dan diberi narasi.

2. Analisi data

Analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif yakni analisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang dikumpulkan hasil pemeriksaan asam urat yang diperoleh dengan literature terkait teori asam urat (Sugiono, 2015)

G. Etika Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan memperhatikan etika penelitian. Prinsip etik diterapkan dalam kegiatan penelitian dimulai dari penyusunan proposal sehingga penelitian ini dipublikasikan (Notoatmodjo, 2018).

1. Prosedur pengajuan etika penelitian

Peneliti dapat mengajukan permohonan kaji etik kepada Komisi Etik Penelitian Kesehatan Poltekkes Denpasar dengan beberapa langkah dan persyaratan yaitu:

- a. Mengisi formulir pengajuan dan isian kelayakan kaji etik penelitian kesehatan dengan mengunduh formulirnya (unduh formulir pengajuan) (unduh isian kelayakan kaji etik).
- b. Membuat ringkasan protokol/proposal sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Ketentuan dapat diunduh (download format protokol).
- c. Proposal/protokol penelitian harus sudah mendapat persetujuan dari reviewer bagi dosen atau pembimbing bagi mahasiswa
- d. Formulir pengajuan kaji etik, isian kelayakan kaji etik, ringkasan protokol/proposal dan protokol/proposal penelitian (masing-masing rangkap 3) dibawa langsung ke sekretariat Komisi Etik Penelitian Kesehatan Poltekkes Denpasar, Jl. Sanitasi No 1 Sidakarya Denpasar Selatan, lantai 2. (download Formulir Pengajuan)

- e. Proposal penelitian harus dilengkapi *curriculum vitae* peneliti utama (*principal investigator*) dan peneliti pendamping (*co-investigator*), lembaran persetujuan setelah penjelasan (PSP) (*informed consent*) yang terdiri dari: 1) informasi untuk subjek penelitian, 2) lembaran persetujuan subjek (lembar tanda tangan). Lembar PSP dapat diunduh (download PSP). Khusus untuk penelitian uji klinik harus melampirkan sertifikat etika dasar penelitian atau GCP.

2. Kode etik penelitian

Penelitian ini berhubungan langsung dengan pasien sebagai responden penelitian. Peneliti juga menerapkan prinsip – prinsip etik dalam melakukan penelitian. Secara garis besar, dalam melakukan penelitian ada empat prinsip yang harus dipegang teguh sebagai berikut (Notoatmodjo, 2018).

- a. Menghormati harkat dan martabat manusia Penelitian perlu mempertimbangkan hak – hak subjek peneliti tersebut. Peneliti juga memberikan kebebasan kepada subjek dalam memberikan informasi atau tidak memberikan informasi. Sebagai ungkapan, peneliti menghormati harkat dan martabat subjek penelitian seperti format formulir persetujuan subjek atau informed consent. Dalam pelaksanaan menghormati harkat dan martabat manusia, peneliti memberikan kesempatan kepada pasien untuk memilih apakah bersedia atau tidak menjadi responden dimana peneliti sebelumnya memberikan penjelasan tentang penelitian yang dilakukan.
- b. Menghormati privasi pasien dan kerahasiaan subjek penelitian Setiap orang mempunyai hak – hak dasar individu termasuk privasi dan kebebasan individu dalam memberikan informasi. Setiap orang berhak untuk tidak memberikan apa yang diketahuinya kepada orang lain. Oleh sebab itu, peneliti tidak boleh

menampilkan informasi mengenai identitas dan kerahasiaan identitas subjek. Peneliti cukup menggunakan coding sebagai petunjuk identitas responden. Dalam pelaksanaan menghormati privasi dan kerahasiaan subjek penelitian, peneliti menerapkan cara untuk menulis identitas responden berdasarkan huruf pertama dari nama responden saja dan umur responden, serta ketika responden memiliki huruf depan dengan nama yang sama maka peneliti akan mengambil huruf pertama dan kedua responden, dan peneliti juga tidak mengambil gambar (foto) tanpa persetujuan dari responden.

- c. Keadilan dan inklusivitas atau keterbukaan Prinsip keterbukaan dan adil perlu dijaga oleh peneliti dengan kejujuran, keterbukaan, dan kehati-hatian. Untuk itu, lingkungan peneliti perlu dikondisikan memenuhi prinsip keterbukaan, yakni dengan menjelaskan prosedur penelitian. Prinsip keadilan ini menjamin bahwa semua subjek penelitian memperoleh perlakuan dan keuntungan yang sama, tanpa membedakan jenis kelamin, agama, suku, dan lainnya. Dalam penerapan keadilan dan inklusivitas atau keterbukaan responden, sebelum melakukan penelitian dengan wawancara mendalam peneliti menjelaskan kepada responden tentang manfaat dari penelitian ini.
- d. Mempertimbangkan manfaat dan kerugian yang ditimbulkan Dalam pelaksanaan mempertimbangkan manfaat dari kerugian yang ditimbulkan, peneliti menyampaikan kepada responden resiko yang ditimbulkan sangat kecil karena penelitian ini hanya melakukan wawancara mendalam seperti pengalaman kehidupan pasien, makna hidup, hambatan yang dirasakan, serta harapan kehidupan.